

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI JARINGAN HEWAN

Rahmawati^{1*)}, Ayu Rizka¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim Bireuen

^{*)}Email : rahma09.wati.83@gmail.com

Diterima 7 September 2018/Disetujui 16 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Menggunakan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jaringan Hewan telah dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Peusangan Selatan. Penentuan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*, dimana kelas XI MIA-2 dengan jumlah siswa 19 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA-1 dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelas kontrol. Analisis data menggunakan uji z. Hasil penelitian menunjukkan $z_{hitung} < z_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$) berarti hipotesis H_1 yang diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan.

Kata kunci: Model, Examples Non Examples, Media, Video, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Biologi adalah cabang ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains yang khusus mempelajari tentang segala hal yang berkaitan dengan kehidupan di permukaan bumi, biologi juga merupakan salah satu faktor bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Untuk itu, mengkaji, mempelajari serta mengembangkan menjadi kebutuhan bagi siswa dan peneliti.

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan model yang sesuai (Sudjana: 2005). Model pembelajaran yang disajikan oleh guru hendaknya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) bukan berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Pembelajaran yang berpusat pada pandangan konstruktivis dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat. Peran guru adalah sebagai fasilitator bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas. Siswa menemukan sendiri fakta, konsep atau prinsip yang membuat informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa (Rahmawati dan Dewi, 2014).

Kebanyakan guru melibatkan siswa belajar menghafal, dimana siswa tergantung pada hafalan tanpa pemahaman yang lengkap dari subjek. Hal ini berakibat siswa pasif selama pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru yang kompeten, fasilitas yang mendukung pembelajaran, model dan strategi pembelajaran, juga media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Selama proses pembelajaran, kehadiran media sangat penting karena melalui penggunaan media ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat terbantu dengan perantara media. Bahkan keabstrakan materi pembelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media (Rahmawati dkk, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Peusangan Selatan diketahui ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran biologi, salah satunya adalah pengetahuan siswa yang masih kurang pada mata pelajaran biologi. Hal tersebut terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, beberapa siswa hanya diam tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, sedangkan siswa yang lain sibuk berbicara dengan temannya. Siswa cenderung menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi. Mayoritas siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat interaksi

antara guru dan siswa satu arah, sehingga keterbukaan siswa dalam menyampaikan pendapat dianggap kurang.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut siswa, metode tersebut dianggap kurang menarik, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran. Kurangnya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang terpusat kepada guru harus diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa. Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

Permasalahan pembelajaran tersebut tentunya akan berimbas terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Peusangan Selatan diperoleh informasi bahwa pada kelas XI-MIA semester I Tahun Ajaran 2016/2017 sekitar 68% siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan Nilai KKM untuk mata pelajaran biologi pada materi jaringan hewan adalah ≥ 75 .

Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah melalui penerapan model pembelajaran yang menarik juga penggunaan media pembelajaran yang tepat agar dapat memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dengan sendirinya juga akan meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah model pembelajaran *example non example* dengan menggunakan media video.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang dilakukannya (Istarani, 2011:9).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:62) pendekatan kuantitatif merupakan salah satu cara yang dilakukan para peneliti untuk memecahkan suatu permasalahannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan: *Pre-tes post-tes control group design*, dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Rancangan *Pre-tes post-tes control group design*

Kelas	Pre-tes	Treatment	Post-tes
E	O ₁	Model <i>examples non examples</i> + media video	O ₂
K	O ₃	Pendekatan <i>Saintific</i>	O ₄

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1: Pre-tes Kelas eksperimen

O2: Post-tes Kelas eksperimen

O3: Pre-tes Kelas kontrol

O4: Post-tes kelas kontrol

(Sugiono, 2012)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Peusangan Selatan. Penelitian telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi merupakan seluruh objek penelitian yang akan diteliti, adapun yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Peusangan Selatan, yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 39 siswa. Untuk lebih jelas populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Populasi Kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Peusangan Selatan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Ulangan
1	XI MIA-1	19	63,2
2	XI MIA-2	20	62,8
Jumlah		39	-

Sampel

Teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengambilan sampel tersebut didasarkan bahwa kedua kelas mempunyai nilai rata-rata kelas yang tidak jauh berbeda/sama, dengan kata lain kemampuan siswa pada kedua kelas tersebut sama/homogen. Dalam hal ini didapat dua kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas XI MIA-1 dan kelas XI MIA-2. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti tentukan secara acak, maka diperoleh kelas XI MIA-2 dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media video dan kelas XI MIA-1 dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model konvensional (pendekatan *saintific*).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa teknik yang peneliti gunakan antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang disusun terdiri dari 4 RPP, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana masing-masing kelas terdiri atas dua pertemuan.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bentuk lembar kerja siswa yang disusun dengan langkah-langkah kerja yang harus diikuti oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Tes

Dalam penelitian ini menggunakan dua tes, yakni pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan. Tes yang diberikan berbentuk tes objektif bentuk pilihan ganda. Soal-soal yang digunakan pada pre-test dan post-test merupakan soal yang sama dengan jumlah soal adalah sebanyak 25 soal, namun nomor soal dan kunci jawaban di acak.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan dalam penelitian adalah soal yang valid. Instrumen tes yang digunakan berupa soal-soal pilihan berganda yang berjumlah 40 soal. Uji coba soal dilakukan di kelas XII MIA-1 SMA Negeri 1 Peusangan Selatan. Uji coba soal meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Hasil uji coba validitas diperoleh soal yang valid sebanyak 28 soal yaitu pada soal nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40 dan tidak valid sebanyak 12 soal yaitu pada soal nomor 3, 4, 6, 7, 9, 12, 14, 22, 24, 25, 32, 39. Karena jumlah yang valid 28 soal maka 3 soal valid dibuang sesuai dengan soal indikator soal yang paling banyak dikurangi, jadi soal yang digunakan untuk penelitian sebanyak 25 soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrument. Untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Rulon* yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:228) sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r : Reliabilitas
 a : validitas

3. Uji Taraf Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Menurut Arikunto (2006), untuk perhitungan taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran
 $\sum X$: jumlah salah

Hasil uji indeks kesukaran diperoleh soal yang mudah sebanyak 2 soal yaitu soal nomor 2 dan 11, kategori sedang sebanyak 38 soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dan kategori sukar tidak ada.

4. Uji Daya Beda

Menurut Arikunto (2010), daya pembeda soal adalah untuk mengukur atau membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji daya beda dianalisis menggunakan rumus berikut ini:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

BA=banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

BB=banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

JA = Jumlah siswa pada kelompok atas

JB = Jumlah siswa pada kelompok bawah

Hasil uji daya pembeda diperoleh kategori baik sebanyak 9 soal yaitu pada soal nomor 1, 2, 8, 16, 20, 21, 27, 28, 40 dan cukup baik sebanyak 31 soal yaitu pada soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara statistik terhadap data data hasil belajar siswa. Data-data yang diperoleh dapat diperhitungkan secara

Kuantitatif terhadap instrumen penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Analisis N-gain

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing siswa dilakukan normalisasi gain. N-gain dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 16. Adapun kriteria uji normalitas yang dikemukakan oleh Hidayat (2010) yaitu:

- 1) Jika $p(\text{sig}) \geq \alpha$ Terima H_0 (berdistribusi normal)
- 2) Jika $p(\text{sig}) < \alpha$ Tolak H_0 (berdistribusi tidak normal)

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 16. Dengan kriteria uji homogenitas dikemukakan oleh Hidayat (2010) yaitu:

- 1) Jika $p(\text{sig}) \geq \alpha$ Terima H_0 (homogen)
- 2) Jika $p(\text{sig}) < \alpha$ Tolak H_0 (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Uji Non-Parametric Mann-Whitney* dengan program SPSS versi 16 dengan kriteria uji hipotesis dikemukakan oleh Hidayat (2010) yaitu:

- a. Jika $\alpha \geq p(\text{sig})$, Terima H_1 (berpengaruh)
- b. Jika $\alpha < p(\text{sig})$, Terima H_0 (tidak berpengaruh)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media *video* terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan

H_0 : tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media *video* terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Nilai Pre-tes untuk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa nilai pre-tes kelas kontrol memiliki N (jumlah siswa) 20 orang, nilai terendah yaitu 4, nilai tertinggi yaitu 20, rata-rata pre-tes sebesar 12,20 dan standar deviasi sebesar 5,87 sedangkan nilai pre-tes kelas eksperimen memiliki N (jumlah siswa) 19 orang, nilai terendah yaitu 4, nilai tertinggi yaitu 24, rata-rata pre-tes sebesar 12,42 dan standar deviasi sebesar 5,31.

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa nilai pre-tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh dengan siswa kelas eksperimen. Hal itu dikarenakan siswa di kedua kelas tersebut masih dalam tahap pengetahuan awal, yaitu sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi jaringan hewan sebelum diajarkan oleh guru. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Nilai Pre-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Pre-tes	Standar Deviasi
K	4	20	12,20	5,87
E	4	24	12,42	5,31

Sumber: Hasil penelitian (2018)

2. Deskripsi Nilai Post Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis post-tes diperoleh pada kelas kontrol memiliki N (jumlah siswa) 20 orang, nilai terendah yaitu 48, nilai tertinggi yaitu 80, rata-rata post-tes sebesar 67,00 dan standar deviasi sebesar 8,78 sedangkan nilai post-tes kelas eksperimen memiliki N (jumlah siswa) 19 orang, nilai terendah yaitu 72, nilai tertinggi yaitu 92, rata-rata pre-tes sebesar 83,78 dan standar deviasi sebesar 6,03.

Nilai rata-rata post-tes kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata posttes kelas kontrol. Hal itu dikarenakan siswa di kedua kelas tersebut sudah diterapkan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan model pembelajaran *example non example* dipadu media video untuk kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Nilai Post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Post-tes	Standar Deviasi
K	48	80	67,00	8,78
E	72	92	83,78	6,03

Sumber: Hasil penelitian (2018)

3. Deskripsi Data N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis N-gain diperoleh pada kelas kontrol memiliki N (jumlah siswa) 20 orang, rata-rata N-gain sebesar 54,80 dan standar deviasi sebesar 8,31 sedangkan nilai N-gain kelas eksperimen memiliki N (jumlah siswa) 19 orang, rata-rata N-gain sebesar 71,36 dan standar deviasi sebesar 7,21. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata N-gain kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Nilai N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Mean	Standar Deviasi
K	54,80	8,31
E	71,36	7,21

Sumber: Hasil penelitian (2018)

4. Deskripsi Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk data siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional diperoleh p (sig) sebesar 0,20. Oleh karena p (sig) $\geq \alpha$ yaitu $0,20 \geq 0,05$ berarti hipotesis H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil tes siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk data siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dipadu media video diperoleh p (sig) sebesar 0,02. Oleh karena p (sig) $\leq \alpha$ yaitu $0,02 \leq 0,05$ berarti hipotesis H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil tes siswa kelas eksperimen berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh p (sig) $\geq \alpha$ yaitu $0,64 \geq 0,05$ berarti hipotesis H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel nilai siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi varians yang homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan persyaratan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi tidak normal, sedangkan untuk uji homogenitasnya terbukti homogen. Hasil perolehan uji normalitas diperoleh kelas kontrol berdistribusi normal sedangkan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Jika salah satu data tidak normal dan data homogen dianalisis dengan menggunakan *Uji Mann Whitney*.

Menurut Sugiyono (2012:214) *Uji Mann Whitney* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independent, bila dalam satu pengamatan data berbentuk interval maka perlu dirubah dulu kedalam data ordinal. Bila data masih berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan uji t-tes untuk pengujiannya, tapi apabila asumsi t-tes tidak dipenuhi (misalnya data harus normal) maka tes ini tidak dapat digunakan. Maka digunakan *Uji Mann Whitney*.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan non parametric *Uji Mann Whitney* yang terdapat pada (Lampiran 30) menunjukkan $z_{hitung} < z_{tabel}$ yaitu $0,00 < 0,05$ berarti hipotesis H_0 ditolak maka yang diterima adalah hipotesis H_1 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran *examples non examples* dipadu media video terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan di kelas XI SMA Negeri 1 Peusangan Selatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis (z)

Uji	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Mann Whitney</i>	0,00	0,05	Terima H_1

Sumber: Hasil penelitian (2018)

Pembahasan

Hasil deskripsi nilai pre-tes menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XI MIA SMAN 1 Peusangan Selatan mempunyai pengetahuan awal yang sama tentang materi jaringan hewan. Hasil deskripsi nilai post-tes dan N-gain menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Artinya penerapan model *examples non examples* dengan menggunakan media video meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan.

Berdasarkan hasil dan analisis data dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan di kelas XI SMA Negeri 1 Peusangan Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan non parametric *Uji Mann Whitney* menunjukkan $z_{hitung} \leq z_{tabel}$ yaitu $0,00 < 0,05$ berarti hipotesis yang diterima adalah hipotesis H_1 .

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang diajarkan *examples non examples* dengan menggunakan media video dimana siswa aktif dalam kelompoknya, sehingga berdampak terhadap stimulus siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari, selain itu siswa juga mampu menjawab permasalahan atau pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan.

Media gambar video merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media video diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar. *Examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan video sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditampilkan menggunakan LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian video tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Selain itu dengan menggunakan model *Example Non Example* dapat membuat siswa terlibat dalam

satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*, siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Penggunaan media video sebagai pengganti media gambar membuat siswa dapat memperoleh informasi lebih jelas, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. Media video bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penerapan model *examples non examples* dengan menggunakan media video dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru, hal ini dapat dilihat dari cara pemikiran siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari, siswa juga sangat aktif dalam kelompok, dan siswa yang lain membantu temannya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru, sehingga semua permasalahan bisa diselesaikan dengan kelompoknya.

Pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran juga aktif tetapi pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan banyak yang kebingungan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka maka perhatian siswa terhadap penjelasan guru menjadi teralihkan, dan pembelajaran akan terhambat.

Rusman (2011) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena keadaan siswa yang heterogen, ada siswa yang tipenya auditif, visual dan kinestetis. Sehingga penggunaan media dalam hal ini melalui gambar dapat memenuhi tipe belajar siswa yang visual. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru agar tercipta hasil belajar yang lebih baik.

Rosalina (2010) menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Standart Kompetensi memahami makna kedaulatan rakyat. Selain itu model *Example non Example* juga meningkatkan motivasi belajar siswa pada Standart Kompetensi memahami makna kedaulatan rakyat.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mirnawati, Pramudiyanti dan Berti, Y. 2013. Pengaruh Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. (1) No. (3).
- Rahmawati dan Dewi, E.A. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Bireuen. *Jurnal Lentera*. Vol. (14). No. (9).
- Rahmawati, Hambali, dan Muthmainnah. 2017. Desain Media Animasi Berbasis Multimedia pada Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Edukasi dan Sains Biologi (JESBIO)*. Vol. (6) No. (1).
- Rosalina, S. 2010. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Kejayan Kabupaten Pasuruan. *Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan*. Vol. (2) No. (3).